



## PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN KONEKSI POLITIK TERHADAP AUDIT FEE

*Deliani Zai<sup>1</sup>, Feliyana Sari<sup>2</sup>, Jonathan Santoso<sup>3</sup>*

*delianizai6@gmail.com, feliyanasari44@gmail.com, jojonathan2003@gmail.com*

**Program Studi Sarjana Akuntansi Universitas Pamulang**

### *Abstract*

*Audit fees are compensation received by public accountants from companies for conducting audits. In Indonesia, the reporting of company audit fees to public accountants is still done voluntarily. As a result, many companies do not report their total audit fees. The purpose of this study is to determine whether the amount of audit fees paid by companies to public accountants is influenced by financial performance and political connections. This quantitative research uses purposive sampling method to determine the number of samples. The data used in this study consisted of ten companies so that the sample data was obtained from 50 annual company financial reports of the Consumer Cyclicals sector listed on the Indonesia Stock Exchange from 2019 to 2023. While audit fees are used as the dependent variable, financial performance and political connections are used as independent variables. This study uses panel data regression analysis and hypothesis testing with E-Views 12. The results of the analysis show that financial performance does not affect audit fees, while political connections affect audit fees. The limitation is that many companies do not meet the sample criteria because the disclosure of audit fees in the annual report is still voluntary.*

**Keywords:** *Financial Performance; Political Connections; Audit fee;*

### **Abstrak**

*Audit fee merupakan kompensasi yang diterima akuntan publik dari perusahaan untuk melakukan audit. Di Indonesia, pelaporan biaya audit perusahaan kepada akuntan publik masih dilakukan secara sukarela. Akibatnya, banyak perusahaan yang tidak melaporkan total biaya audit mereka. Tujuan penelitian ini adalah untuk menentukan apakah besarnya biaya audit yang dibayarkan perusahaan kepada akuntan publik dipengaruhi oleh kinerja keuangan dan koneksi politik. Penelitian kuantitatif ini menggunakan metode purposive sampling untuk menentukan jumlah sampel. Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari sepuluh perusahaan sehingga sampel data diperoleh dari 50 laporan keuangan perusahaan tahunan sektor Consumer Cyclical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019 hingga 2023. Sementara audit fee digunakan sebagai variabel terikat, kinerja keuangan dan koneksi politik digunakan sebagai variabel bebas. Studi ini menggunakan analisis regresi data panel dan uji hipotesis dengan E-Views 12. Hasil analisis menunjukkan bahwa kinerja keuangan tidak*



**Webinar Nasional & Call For Paper:**

**“SIMFONI KREASI: Kompetisi Ide Bisnis, Diseminasi PKM & Penelitian”**

**4 Juni 2024**

**Vol. 3, No. 2, Tahun 2024**

**No. ISSN: 2809-6479**

mempengaruhi audit fee, sedangkan koneksi politik mempengaruhi audit fee. Batasannya adalah banyak perusahaan yang tidak memenuhi kriteria sampel karena pengungkapan biaya audit dalam laporan tahunan masih bersifat voluntary.

**Kata Kunci:** Kinerja Keuangan; Koneksi Politik; Audit fee;



**Webinar Nasional & Call For Paper:**

**“SIMFONI KREASI: Kompetisi Ide Bisnis, Diseminasi PKM & Penelitian”**

**4 Juni 2024**

**Vol. 3, No. 2, Tahun 2024**

**No. ISSN: 2809-6479**

## **I. PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang Penelitian**

Laporan keuangan sangat dibutuhkan oleh pihak internal dan eksternal perusahaan untuk menilai kinerja perusahaan dan membuat keputusan bisnis (Mahendra & Cheisviyanny, 2024). Karena hasil laporan keuangan sangat membantu pengguna membuat keputusan, laporan keuangan harus disajikan secara netral, kredibel, dan relevan.

Perusahaan membutuhkan auditor independen untuk menilai kewajaran laporan keuangan dan informasi yang dapat dipercaya. Auditor independen diperlukan untuk memastikan bahwa laporan keuangan tidak bias. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 menetapkan bahwa laporan keuangan harus diaudit oleh akuntan publik. Tujuan audit laporan keuangan adalah untuk mengevaluasi bukti yang terkait dengan laporan entitas dengan tujuan untuk menentukan apakah laporan tersebut telah disajikan secara wajar dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum (William C.Boynton,2003 :6).

Auditor bertanggung jawab melakukan pemeriksaan pada laporan keuangan dengan tujuan meningkatkan kualitas auditnya. Kualitas audit memegang peranan penting dalam memastikan keakuratan dan menjaga integritas dalam laporan keuangan suatu perusahaan, hingga dapat mengurangi potensi kemungkinan terjadinya kesalahan dan meningkatkan kredibilitas informasi keuangan yang dapat dipercaya oleh pihak-pihak yang mengandalkannya, terutama para investor yang berkepentingan dalam perusahaan tersebut (Tarigan & Effendi, 2023).

Menurut Afdhalastin & Yuyetta (2021) sebagai kompensasi atas layanan

audit laporan keuangan perusahaan yang telah diberikan, maka perusahaan wajib memberikan imbalan jasa kepada akuntan publik yang biasa disebut dengan *audit fee*. Peraturan Nomor 2 Tahun 2016 Tentang Penentuan Imbalan Jasa Audit Laporan Keuangan, yang dikeluarkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) pada tanggal 27 Januari 2016, mengatur besarnya *audit fee* yang diperoleh oleh akuntan publik. Namun, biaya audit masih bervariasi tergantung pada resiko penugasan, kompleksitas layanan yang diberikan, dan tingkat keahlian yang dibutuhkan untuk melakukan audit. (Mahendra & Cheisviyanny, 2024).

Penelitian yang dilakukan oleh Astuti & Putri Enjel Artauli Sibuea (2022) memberikan bukti bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap biaya audit, karena perusahaan dengan tingkat keuntungan yang tinggi cenderung membayar biaya audit yang lebih tinggi karena waktu yang lebih lama dibutuhkan untuk menyelesaikan audit. Peningkatan keuntungan perusahaan menunjukkan kinerja keuangan yang luar biasa dalam manajemen aset perusahaan untuk mengoptimalkan keuntungan (Afdhalastin & Yuyetta, 2021). Seperti yang terjadi pada PT Erajaya Swasembada Tbk di tahun 2021, ditengah proses pemulihan ekonomi domestik yang dihadapkan pada risiko ketidakpastian yang tinggi sehubungan dengan kondisi pandemi COVID-19, perseroan berhasil merespons tantangan di masa pandemi tersebut menjadi peluang bisnis dan sumber inovasi perusahaan. Berdasarkan Laporan keuangan PT Erajaya Swasembada Tbk pada tahun 2021, dilihat dari sisi profitabilitas, Perseroan berhasil membukukan lonjakan laba bersih tahun berjalan yang dialokasikan kepada pemilik entitas induk mencapai 65%, dari capaian



**Webinar Nasional & Call For Paper:**

**“SIMFONI KREASI: Kompetisi Ide Bisnis, Diseminasi PKM & Penelitian”**

**4 Juni 2024**

**Vol. 3, No. 2, Tahun 2024**

**No. ISSN: 2809-6479**

sebelumnya sebesar Rp612,0 miliar, menjadi Rp1.012,4 miliar di tahun 2021.

Tercatat dalam *annual report* PT Erajaya Swasembada Tbk di tahun 2020, perusahaan menggunakan jasa auditor dari Kantor Akuntan Publik (KAP) Purwantono, Sungkoro & Surja dengan jumlah *audit fee* sebesar Rp550 Juta, namun mengalami lonjakan yang sangat signifikan pada tahun 2021, dimana perusahaan membayar kompensasi atas layanan audit (*audit fee*) kepada KAP yang sama pada tahun sebelumnya menjadi Rp2,880 miliar. Menurut Agustina dkk. (2023) auditor akan melakukan pengujian validitas pada pengakuan pendapatan dan biaya yang lebih kompleks dan signifikan, perusahaan dengan tingkat profit yang tinggi biasanya akan memberikan imbalan jasa yang tinggi. Dalam hal ini, diperlukan waktu yang lebih lama dan jam kerja lebih dalam kegiatan auditnya sehingga berdampak terhadap biaya audit (*audit fee*) yang lebih tinggi, karena auditor harus lebih berhati-hati dan melakukan analisis yang lebih mendalam terhadap transaksi dan catatan keuangan perusahaan.

Walaupun demikian, hal tersebut bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Septiana dkk. (2024) yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap *audit fee*. Pada dasarnya, biaya audit ditetapkan secara subyektif, yakni atas dasar tawar menawar antara auditor eksternal dan klien atau perusahaan, bukan karena kinerja keuangan perusahaan yang menghasilkan laba yang tinggi.

Menurut Jackowics et al. (2020) pengaruh koneksi politik tidak lepas dari tataran ekonomi dan keuangan perusahaan dalam segala sektor. Bisnis dengan koneksi politik yang kuat rentan terhadap kegagalan dan menyebabkan risiko audit yang lebih

tinggi, yang berarti biaya audit akan lebih besar (Mahendra & Cheisviyanny, 2024). Meningkatnya resiko audit akan mendorong auditor untuk melakukan pemeriksaan yang lebih mendalam terhadap perusahaan yang terlibat koneksi politik sehingga berdampak pada *audit fee* yang lebih besar (Nurjanah & Sudaryati, 2019).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yuniarti dkk. (2021), Mahendra & Cheisviyanny, (2024) menunjukkan bahwasanya koneksi politik berpengaruh positif signifikan terhadap *audit fee*. Namun hasil tersebut tidak sejalan dengan penelitian oleh Simanjuntak & Prabowo (2021) dimana koneksi politik tidak memiliki pengaruh terhadap *audit fee*. Perusahaan-perusahaan yang memiliki koneksi politik maupun tanpa koneksi politik memiliki *audit fee* yang sebanding.

### **Perumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan di atas, masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah kinerja keuangan berpengaruh terhadap *audit fee* ?
2. Apakah koneksi politik berpengaruh terhadap *audit fee* ?

### **Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bahwa kinerja keuangan berpengaruh terhadap *audit fee*.
2. Untuk mengetahui bahwa koneksi politik berpengaruh terhadap *audit fee*.

### **Manfaat Penelitian**

Studi ini dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang komponen yang memengaruhi jumlah *audit*



fee yang dibayarkan oleh perusahaan kepada akuntan publik.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### Landasan Teori

#### Teori Keagenan

Menurut teori keagenan Jensen dan Meckling (1976), hubungan agensi terjadi ketika pimpinan mempekerjakan agen (agent) untuk menyediakan jasa dan kemudian memberikan kepada agen otoritas untuk membuat keputusan (Primasari, 2013). Teori keagenan menyatakan bahwa hubungan keagenan terjadi karena adanya perbedaan kepentingan dan wewenang antara pihak pemilik dan agen dalam menjalankan fungsi pengelolaan dan kepemilikan. Menurut teori agensi, setiap orang bertindak demi kepentingannya sendiri. Konflik keagenan muncul dari konflik kepentingan antara prinsipal dan agen, yang keduanya sama-sama mencari keuntungan sebesar-besarnya (Simanjuntak & Prabowo, 2021). Prinsipal berupaya memperoleh keuntungan maksimal dari modal yang ditanamkan, sedangkan agen berupaya mendapatkan kompensasi atas pekerjaannya dalam bentuk gaji, bonus, dan tunjangan. Karena perbedaan ini, masing-masing pihak pemilik dan agen memiliki tanggung jawab resiko yang berbeda (Naibaho, Melisa, Fransiska, & Sinaga, 2021).

Selama proses penyusunan laporan keuangan, pengujian harus dilakukan untuk menghindari kecurangan manajemen. Misalnya, auditor eksternal adalah satu-satunya pihak ketiga yang dapat melakukan pengujian secara adil dan untuk kepentingan prinsipal dan agen. Dalam teori keagenan, auditor berfungsi sebagai

pihak ketiga yang tidak bias dan menjelaskan ketegangan antara prinsipal dan agen. Auditor independen dapat menemukan dan menghilangkan kesalahan dalam laporan keuangan manajemen.

#### *Audit fee*

*Audit fee* adalah jumlah yang harus dibayarkan kepada auditor atas layanan mereka kepada klien. Besarnya *audit fee* bervariasi tergantung pada resiko penugasan, kompleksitas layanan, dan tingkat keahlian yang diperlukan untuk menyelesaiannya. Auditor dengan biaya yang lebih tinggi akan merencanakan audit dengan kualitas yang lebih baik daripada auditor dengan biaya yang lebih rendah (Agustina, Puspitosarie, & Hasan, 2023). Biaya audit sangat bervariasi dan sangat bergantung pada banyak faktor yang mempengaruhi tugas audit. Ini termasuk ukuran bisnis klien, kompleksitas audit yang dihadapi auditor, tingkat risiko yang dihadapi auditor, dan reputasi kantor akuntan publik yang akan melakukan audit. Akibatnya, biaya audit dapat didefinisikan sebagai biaya atau ketidakseimbangan yang dilakukan oleh klien sebagai imbalan atas layanan audit akuntan public (Mahendra & Cheisviyanny, 2023).

Peraturan Pengurus No. 2 Tahun 2016 dari Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) menetapkan imbalan jasa audit laporan keuangan yang wajar dengan mempertimbangkan hak profesi akuntan publik dan jumlah yang pantas untuk memberikan jasa sesuai dengan standar profesi akuntan publik yang berlaku.

#### Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah gambaran pencapaian keuangan suatu perusahaan yang dapat ditemukan dari informasi yang ditemukan dalam laporan keuangan.



**Webinar Nasional & Call For Paper:**

**“SIMFONI KREASI: Kompetisi Ide Bisnis, Diseminasi PKM & Penelitian”**

**4 Juni 2024**

**Vol. 3, No. 2, Tahun 2024**

**No. ISSN: 2809-6479**

Kinerja keuangan adalah prestasi keuangan yang telah dicapai oleh perusahaan dalam bidang keuangan yang tertuang dalam laporan keuangan. Kinerja keuangan dapat dinilai dengan menggunakan berbagai analisis (Putri & Munfaqiroh, 2020).

Analisis kinerja keuangan mencakup analisis rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas perusahaan dalam berbagai fungsi untuk menentukan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya.

### **Koneksi Politik**

Jika setidaknya satu dari pemegang saham atau CEO perusahaan memiliki hubungan politik dengan menteri, kepala negara, anggota parlemen, atau perusahaan yang dimiliki secara langsung oleh pemerintah, maka perusahaan dianggap memiliki koneksi politik (Soemaryono & Ismangil, 2022).

Karena mereka lebih mungkin mengalami kegagalan yang lebih besar, perusahaan dengan koneksi politik sering menggunakan pengaruhnya untuk mendapatkan pinjaman lunak, yang dikenal sebagai perusahaan risiko. Kesalahan yang lebih besar ini meningkatkan risiko audit, yang mengakibatkan kenaikan biaya audit. Selain itu, audit menjadi lebih beresiko karena kesalahan pelaporan yang lebih besar dan overstatement pendapatan untuk menghindari kewajiban utang (Primasari, 2013).

### **Pengembangan Hipotesa**

#### **Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Audit fee**

Salah satu cara untuk mengetahui seberapa baik kinerja keuangan perusahaan adalah dengan melihat profitabilitasnya. Laba yang tinggi menunjukkan manajemen yang baik dalam mengelola aset dan

mengembangkannya. Profitabilitas yang tinggi juga menunjukkan peningkatan pendapatan dan pengeluaran transaksi. Auditor harus sangat hati-hati dan tidak mudah mengandalkan laporan keuangan manajemen. Kewaspadaan ini memerlukan upaya audit yang tinggi dan risiko audit yang meningkat (Joshi & AL-Bastaki, 2000). Perusahaan dengan profitabilitas tinggi memiliki banyak transaksi yang kompleks, yang membuat auditor harus melakukan pemeriksaan lebih dalam untuk mendapatkan lebih banyak bukti. Ini memerlukan waktu lebih lama dan mengakibatkan biaya audit yang lebih tinggi. Hal tersebut didukung oleh Astuti (2022) dan Afdhalastin (2021) yang menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap biaya audit.

Karena kompleksitas transaksi yang terjadi dalam suatu perusahaan meningkat seiring dengan tingkat keuntungan perusahaan, pengujian keabsahan laba perusahaan dapat meningkatkan beban kerja dan risiko yang dihadapi auditor. Dengan demikian, sebuah hipotesa yang dapat diajukan dapat ditarik, yaitu:

**H1 : Kinerja keuangan berpengaruh terhadap Audit fee.**

#### **Pengaruh Koneksi Politik terhadap Audit fee**

Menurut (Salehi, 2020), koneksi politik suatu perusahaan merupakan faktor kunci yang menentukan profitabilitasnya di negara berkembang. Ia percaya bahwa keputusan pemerintah mempunyai dampak besar terhadap perusahaan dengan koneksi politik. Perusahaan yang terekspos secara politik dapat dianggap terkait dengan kekuatan politik dan berupaya menjalin hubungan dekat dengan pemerintah (Yuniarti & Finthariasari, 2021). Hubungan



Webinar Nasional & Call For Paper:

“SIMFONI KREASI: Kompetisi Ide Bisnis, Diseminasi PKM & Penelitian”

4 Juni 2024

Vol. 3, No. 2, Tahun 2024

No. ISSN: 2809-6479

ini dimanfaatkan oleh dunia usaha untuk memperoleh keuntungan dari pemerintah agar dapat menjalankan usahanya. Manfaat tersebut antara lain kemudahan memperoleh pinjaman, kemudahan menjalankan usaha.

Pemahaman persoalan hubungan politik korporasi didasarkan pada perspektif teori perwakilan mengenai interaksi perwakilan. Menurut teori keagenan, organisasi bersedia membayar biaya yang tinggi kepada auditor eksternal jika mereka harus mengelola proyek dengan risiko yang lebih tinggi. Karena perusahaan yang memiliki hubungan politik dianggap oleh auditor eksternal memiliki tingkat aktivitas penipuan yang lebih tinggi. Pendapat ini berasal dari fakta bahwa perusahaan yang memiliki hubungan politik sering kali memberikan laporan keuangan yang tidak jelas, sehingga menyulitkan auditor untuk mereview laporan keuangan karena meningkatnya risiko kesalahan. Semakin banyak auditor bekerja untuk mengambil sampel audit maka semakin tinggi risikonya, sehingga berdampak pada biaya audit yang harus dibayar perusahaan juga meningkat.

Konflik keagenan muncul karena manajer perusahaan tidak berpartisipasi aktif dalam menjalankan perusahaan. Untuk mengelola bisnis atas nama dan demi kepentingan pemilik, agen biasanya menerima wewenang dan tanggung jawab dari prinsipal. Manajemen akan menghadapi permasalahan sulit terkait pemangku kepentingan internal dan eksternal dalam memenuhi kewajibannya. Dengan semakin banyaknya partai yang bergabung dalam koalisi dalam suatu perusahaan yang memiliki koneksi politik, permasalahan ini menjadi semakin kompleks. Oleh karena itu, teori keagenan

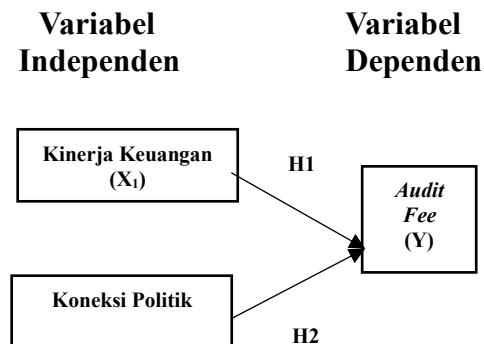
dianggap dapat menjelaskan ketidaksepakatan antara manajemen dan pemegang saham, terutama dalam perusahaan di mana wali dan dewan direksi memiliki hubungan politik (Wea, 2019).

Hasil penelitian oleh (Yuniarti & Finthariasari, 2021) menunjukkan bahwa bisnis dengan koneksi politik membayar biaya audit yang tinggi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Salehi, 2020) juga menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dengan CEO yang memiliki koneksi politik 37% lebih rendah daripada perusahaan yang tidak memiliki koneksi politik. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Primasari, 2013), (Tee, 2018), (Wea, 2019) juga menunjukkan bahwa koneksi politik memiliki pengaruh positif terhadap biaya audit. Dengan demikian, sebuah hipotesa yang dapat diajukan dapat ditarik, yaitu:

**H2 : Koneksi politik berpengaruh terhadap Audit fee**

### Kerangka Berpikir

Gambar 1. Kerangka Berpikir



Sumber : Data diolah (2024)

### III. METODE PENELITIAN



Webinar Nasional & Call For Paper:

“SIMFONI KREASI: Kompetisi Ide Bisnis, Diseminasi PKM & Penelitian”

4 Juni 2024

Vol. 3, No. 2, Tahun 2024

No. ISSN: 2809-6479

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan dan hubungan politik berpengaruh terhadap penerimaan *audit fee* pada perusahaan *Consumer Cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019 hingga 2023. Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Waruwu (2023) Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang dipengaruhi oleh positivisme. Ini bertujuan untuk menjawab hipotesis penelitian dengan memanfaatkan data angka dan ilmu pasti untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu. Data yang digunakan untuk penelitian ini adalah perusahaan konsumen siklus yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019 hingga 2023.

Kriteria pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode *purposive sampling* adalah sebagai berikut:

**Tabel 1** Kriteria Pemilihan Sampel Penelitian

No	Keterangan	Pelanggaran Kriteria	Akumulasi
1	Populasi : Total Perusahaan <i>consumer cyclical</i> yang listing di BEI pada tahun 2019-2023		149
2	<i>Auditee</i> sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebelum 1 Januari 2019	52	97
3	Menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen selama periode penelitian (tahun 2019-2023)	19	78
4	Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dalam mata	9	69

	uang Rupiah selama 2019 – 2023		
5	Mengalami laba bersih setelah pajak yang negatif sekurangnya 1 periode laporan keuangan (1 tahun) selama periode penelitian (tahun 2019-2023)	50	19
6	Melampirkan jumlah <i>Audit fee</i> dalam annual report Selama Periode Penelitian (Tahun 2019-2023)	9	10
Jumlah perusahaan sampel		10	
Tahun pengamatan (tahun)		5	
Jumlah sampel total selama periode penelitian		50	

Sumber: BEI, Data Sekunder yang telah diolah (2024)

## Operasional Variabel Penelitian

### Variabel Dependen

Variabel *audit fee* dalam penelitian ini adalah variabel dependen. Variabel ini dihitung dengan menggunakan Logaritma Natural dari jumlah *audit fee* yang tercantum dalam laporan tahunan perusahaan (Nurjanah dan Sudaryati, 2019). Dengan data yang dikumpulkan dari perusahaan *consumer cyclical* yang terdaftar di BEI pada tahun 2019–2023 Variabel *audit fee* dalam penelitian ini diberi simbol LNAF. Berikut rumus untuk menghitung *audit fee*:

$$\text{Audit fee} = \text{Log natural of Audit fee}$$

### Variabel Independen

Kinerja keuangan dan koneksi politik adalah variabel independen penelitian ini. Kinerja keuangan diukur menggunakan rasio profitabilitas (Lase dkk., 2022). Profitability ratio adalah salah satu cara yang paling umum untuk



Webinar Nasional & Call For Paper:

“SIMFONI KREASI: Kompetisi Ide Bisnis, Diseminasi PKM & Penelitian”

4 Juni 2024

Vol. 3, No. 2, Tahun 2024

No. ISSN: 2809-6479

mengukur kinerja keuangan perusahaan. Dalam studi ini, profitabilitas diukur dengan skala rasio, yaitu return on equity (ROE).

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Perusahaan yang terlibat dalam koneksi politik dinilai dengan menggunakan variabel dummy; nilai 1 diberikan kepada perusahaan yang terlibat dalam koneksi politik dan nilai 0 diberikan kepada perusahaan yang tidak terlibat dalam koneksi politik.

Kriteria untuk mengidentifikasi perusahaan yang terlibat dalam koneksi politik adalah sebagai berikut:

- 1) Sekurang-kurangnya 10% dari pemegang saham perusahaan adalah menteri atau mantan menteri, anggota parlemen, atau mantan anggota parlemen.
- 2) Setidaknya salah satu anggota dewan komisaris dan dewan komisaris memiliki lebih dari satu jabatan, baik itu sebagai politisi yang berafiliasi dengan partai politik, pejabat pemerintah, pejabat militer, atau mantan pejabat pemerintah atau militer.
- 3) Perusahaan yang menjelaskan profil dewan komisaris dan direksinya termasuk kepala daerah saat ini atau mantan politisi, mantan atau anggota TNI, mantan atau anggota parlemen, mantan atau anggota

#### Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, metode pengolahan data yang digunakan adalah analisis regresi data panel menggunakan E-Views 12. Setelah memilih model regresi data panel, beberapa uji dilakukan. Ini

termasuk uji asumsi klasik, yang mencakup uji normalitas, uji multikolonieritas, dan uji heteroskedastisitas. Selanjutnya, uji hipotesis, yang mencakup uji koefisien determinasi, uji signifikansi simultan (uji statistik F), dan uji statistik parameter individual (uji statistik t). Persamaan regresi adalah sebagai berikut:

$$\text{LNAF} = \alpha + \beta_1 \cdot \text{KK} + \beta_2 \cdot \text{KP} + \varepsilon$$

di mana:

LNAF = Logaritma Natural dari *Audit fee* (Biaya Audit)

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1, \beta_2$  = Koefisien

KK = Kinerja Keuangan

KP = Koneksi Politik

$\varepsilon$  = Error

## IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Data

#### 1. Analisis statistik deskriptif

Hasil uji statistik deskriptif disajikan dalam tabel 2 ini.

**Tabel 2** Analisis statistik deskriptif

	FEE AU DIT	KINERJA KEUANGAN	KONEKS I POLITI K
Mean	20.3 6177	0.107726	0.440000
Median	20.2 0509	0.099056	0.000000
Maxim um	22.2 0031	0.295146	1.000000
Minimu m	18.9 3799	0.001782	0.000000
Std.	0.91	0.078041	0.501427
Dev.	9847		
Observa tions	50	50	50



**Webinar Nasional & Call For Paper:**

**“SIMFONI KREASI: Kompetisi Ide Bisnis, Diseminasi PKM & Penelitian”**

**4 Juni 2024**

**Vol. 3, No. 2, Tahun 2024**

**No. ISSN: 2809-6479**

Sumber: Data diolah hasil output Eviews 12 (2024)

Berdasarkan hasil output pada tabel 2, hasil uji statistik deskriptif penelitian ini menggunakan sampel 50 data dilakukan selama 5 tahun, mulai dari tahun 2019 hingga 2023.

## **2. Pemilihan Model Regresi Data Panel**

Fixed Effect Model (FEM) adalah model regresi data panel yang dianggap layak untuk digunakan.

### **Uji Chow**

Dalam uji Chow, pilihan model yang lebih baik adalah Fixed Effect Model (FEM) atau Common Effect Model (CEM). Hipotesis uji adalah :

H0 = Common Effect Model (CEM)  
H1 = Fixed Effect Model (FEM)

**Tabel 3** Hasil Uji Chow

Sumber: Data diolah hasil output Eviews 12 (2024)

H1 diterima karena p-value pada cross-section F adalah 0,0000 dan p-value kurang dari nilai taraf signifikansi ( $\alpha=0,05$ ), seperti yang ditunjukkan dalam Tabel 3 hasil uji Chow dengan Eviews 12. Karena ini menunjukkan bahwa Fixed Effect Model (FEM) adalah model yang paling cocok untuk digunakan, maka uji Hausman diperlukan untuk menentukan antara Random Effect Model (REM) dan Fixed Effect Model (FEM) mana yang terbaik.

### **Uji Hausman**

Selanjutnya, uji Hausman digunakan untuk menentukan model terbaik yang digunakan. Acuan hipotesis uji ini adalah:

H0 = Random Effect Model (REM)

H1 = Fixed Effect Model (FEM).

**Tabel 4** Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	13.8032	2	0.0010

Sumber: Data diolah hasil output Eviews 12 (2024)

H1 diterima karena p-value pada cross-section random adalah 0.0010 dan p-value kurang dari taraf signifikansi ( $\alpha=0.05$ ) seperti yang ditunjukkan dalam Tabel 4. Fixed Effect Model (FEM) adalah model terbaik untuk digunakan.

### **Uji Asumsi Klasik**

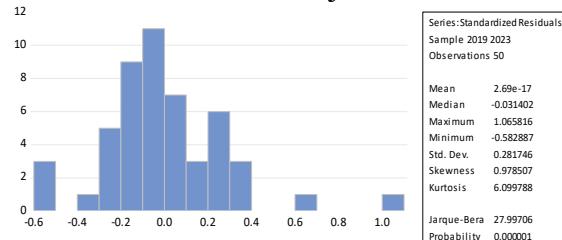
#### a) Uji Normalitas Residual

Hasil uji normalitas penelitian

Effects Test	c	d.f.	Prob.
Cross-section F	32.349	(9,38	
Cross-section	633	)	0.0000
Chi-square	107.94		
	5869	9	0.0000

ditunjukkan pada Gambar 2.

**Gambar 2** Hasil Uji Normalitas



Sumber: Data diolah hasil output Eviews 12 (2024)



Hasil uji normalitas residual di atas menunjukkan bahwa nilai Jarque-Bera sebesar 27.99706 dan nilai p sebesar 0.000001 kurang dari 0,05, yang menunjukkan bahwa residual berdistribusi tidak normal, atau H1. Namun, menurut Gujarati (2004), asumsi normalitas mungkin tidak signifikan untuk set data yang cukup besar. Dalam hal ini, asumsi *Central Limit Theorem* dapat digunakan, yang menyatakan bahwa asumsi normalitas dapat diabaikan jika jumlah data yang diamati cukup besar (atau lebih dari 30 data), yaitu jika ukuran sampel yang digunakan cukup besar. Dielman (1961) menyatakan bahwa, jika jumlah data yang diamati cukup besar (atau lebih dari 30 data), asumsi normalitas dapat diabaikan.

**b) Uji Multikolinieritas**

Hasil uji multikolinieritas ditunjukkan dalam Tabel 5.

**Tabel 5 Hasil Uji Multikolinieritas**

	KINERJA_K EUANGAN	KONEKSI_ POLITIK
KINERJA_K EUANGAN	1	0.10652557 99344371
KONEKSI_P OLITIK	0.1065255799 344371	1

Sumber: Data diolah hasil output Eviews 12 (2024)

Model yang diuji dalam penelitian ini tidak menunjukkan multikolinieritas, seperti yang ditunjukkan oleh hasil uji multikolinieritas yang ditunjukkan pada tabel 5. Nilai koefisien masing-masing variabel independen tidak melebihi 0,85.

**c) Uji Heteroskedastisitas**

Hasil uji heteroskedastisitas penelitian ditunjukkan dalam Tabel 6.

**Tabel 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Variable	Coef fici nt	Std . Err or	t- Statisti c	Prob.
C	0.79 4015	0.1 384 20	5.7362 68	0.0000
KINERJA	-	0.9	-	0.4833
_KEUAN	0.68	638	0.7066	
_GAN	1139	69	72	
KONEKS	-	0.1	-	0.1996
I_POLITI	0.19	500	1.3010	
K	5170	14	11	

Sumber: Data diolah hasil output Eviews 12 (2024)

Data penelitian ini terbebas dari masalah heteroskedastisitas, seperti yang ditunjukkan oleh uji heteroskedastisitas dengan uji glejser yang ditunjukkan pada tabel 6. Nilai probabilitas untuk variabel kinerja keuangan adalah 0,4833 lebih besar dari 0.05, dan untuk variabel koneksi politik adalah 0,1996 lebih besar dari 0.05.

**Uji Hipotesis**

Hasil estimasi regresi data panel Fixed Effect Model (FEM) ditunjukkan di bawah ini, yang merupakan model regresi terbaik setelah pengestimasian dan pemilihan dalam penelitian ini:

**Tabel 7 Hasil Regresi Data Panel**

Variable	Coef fici nt	Std. Error	t- Stati c	Prob.
C	19.707 38	0.17 8745	110. 2543	0.00 00
KINERJA	0.7341	1.11	0.65	0.51
_KEUAN	10	3348	9372	36
_GAN				



**Webinar Nasional & Call For Paper:**

**“SIMFONI KREASI: Kompetisi Ide Bisnis, Diseminasi PKM & Penelitian”**

**4 Juni 2024**

**Vol. 3, No. 2, Tahun 2024**

**No. ISSN: 2809-6479**

KONEKS	1.3075	0.29	4.47	0.00
I_POLITI	08	2219	4413	01
K				

Sumber: Data diolah hasil output Eviews 12 (2024)

Hasil pengujian dengan regresi data panel ditunjukkan dalam Tabel 7 di atas, dan hasilnya menghasilkan persamaan model sebagai berikut:

$$\text{LNAF} = 19.70738 + 0.734110 \text{ KK} + 1.307508 \text{ KP} + \varepsilon..$$

Berdasarkan turunan model persamaan di atas dapat dijelaskan bahwa:

a) Konstanta sebesar 19.70738, menunjukkan jika Kinerja Keuangan dan Koneksi Politik bernilai nol, maka *Audit fee* sebesar 19.70738 satuan.

b) Koefisien Kinerja Keuangan sebesar 0.734110. artinya jika Kinerja Keuangan perusahaan

Root MSE	0.278 914	R-squared	0.9061 82
Mean dependent var	20.36 177	Adjusted R-squared	0.8790 25
S.D. dependent var	0.919 847	S.E. of regression	0.3199 37
Akaike info criterion	0.764 176	Sum squared resid	3.8896 60
Schwarz criterion	1.223 061	Log likelihood	-7.1043 97
Hannan-Quinn criter.	0.938 922	F-statistic	33.367 36
Durbin-Watson stat	2.284 895	Prob(F-statistic)	0.0000 00

mengalami peningkatan sebesar 1%, maka *Audit fee* akan

c) mengalami peningkatan sebesar 73,4%, ceteris paribus. Koefisien Koneksi Politik 1.307508, artinya jika Koneksi Politik perusahaan mengalami peningkatan sebesar 1%, maka *Audit fee* akan mengalami peningkatan sebesar 131%, ceteris paribus.

## Hasil Uji Hipotesis

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 8** menunjukkan hasil dari Uji Determinasi.

Root MSE	0.278914	Adjusted R-squared	0.879025
----------	----------	--------------------	----------

Sumber: Data diolah hasil output Eviews 12 (2024)

Tabel 8 menunjukkan nilai Adjusted R-square 0,879025, yang menunjukkan bahwa 87,9% dari *audit fee* dipengaruhi oleh dua variabel bebas yakni kinerja keuangan dan koneksi politik. Variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini menyumbang 12,1% dari total keseluruhan.

### Uji F

Tujuan uji F adalah untuk menghitung koefisien regresi variabel independen dan pengaruh variabel dependen. Ini dilakukan dengan menggunakan indikator yang membandingkan nilai probabilitas, yaitu 0.05.

**Tabel 9** menunjukkan hasil dari Uji F

Sumber: Data diolah hasil output Eviews 12 (2024)



Webinar Nasional & Call For Paper:

“SIMFONI KREASI: Kompetisi Ide Bisnis, Diseminasi PKM & Penelitian”

4 Juni 2024

Vol. 3, No. 2, Tahun 2024

No. ISSN: 2809-6479

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 9 menunjukkan bahwa nilai Prob (Fstatistic) sebesar  $0.000000 < 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa terjadi suatu pengaruh secara simultan antara variabel independen yaitu kinerja keuangan dan koneksi politik terhadap variabel dependen yaitu *audit fee*.

**Uji t-statistik (Parsial)**

Uji t ini dilakukan untuk menguji pengaruh variabel independen dengan variabel dependen yaitu kinerja keuangan yang diperaksikan dengan profitabilitas dan koneksi politik terhadap *audit fee* yang diperaksikan dengan menggunakan *logaritma natural* terhadap *audit fee*

**Tabel 10** Uji t-statistik (Parsial)

Variable	Coef fici- ent	Std. Error	t- Stati- stic	Prob.
C	19.7 0738	0.1787 45	110. 2543	0.0000
KINERJ	0.73	1.1133	0.65	0.5136
A KEU ANGA N	4110	48	9372	
KONEK	1.30	0.2922	4.47	0.0001
SI POL ITIK	7508	19	4413	

Sumber: Data diolah hasil output Eviews 12 (2024)

Berdasarkan tabel 10, dapat dilihat bahwa:

- 1) Variabel kinerja keuangan (X1) memiliki nilai t-statistical sebesar 0,659372 dan nilai probabilitas sebesar 0,5136 yang lebih besar dari 0,05, yang menunjukkan bahwa H1 ditolak dan H0 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit fee*.

- 2) Variabel koneksi politik (X2) menunjukkan bahwa H2 diterima dan H0 ditolak dengan nilai t-statistical 4,474413 dan nilai probabilitas 0,0001 < 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa koneksi politik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit fee*.

**Pembahasan**

**Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap *Audit fee***

Berdasarkan hipotesis pertama, kinerja keuangan berpengaruh terhadap *audit fee*. Hasil uji t menunjukkan nilai t-statistical sebesar 0,659372 dan nilai probabilitas sebesar 0,5136, dengan nilai lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis ditolak dan variabel kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap variabel *audit fee*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa besaran biaya audit tidak dipengaruhi oleh kinerja keuangan perusahaan. Bagaimanapun kondisi keuangan perusahaan tidak akan mempengaruhi proses audit, yang berarti biaya audit berbeda.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Septiana (2024) dan Naibaho (2021) yang menyatakan bahwa tinggi rendahnya kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan tidak berdampak pada jumlah *audit fee* yang dibebankan karena penetapan audit fee selama ini dilakukan secara subyektif, yaitu ditentukan salah satu pihak atas dasar tawar menawar antara auditor eksternal dan klien atau perusahaan.

Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2022), Afdhalastin (2021), (Izzani & Khafid, 2022), dan (Putri, Abbas,



**Webinar Nasional & Call For Paper:**

**“SIMFONI KREASI: Kompetisi Ide Bisnis, Diseminasi PKM & Penelitian”**

**4 Juni 2024**

**Vol. 3, No. 2, Tahun 2024**

**No. ISSN: 2809-6479**

& Zulaecha, 2022) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan berpengaruh terhadap *audit fee*.

**Pengaruh Koneksi Politik Terhadap *Audit fee***

Berdasarkan hipotesis kedua, variabel koneksi politik berpengaruh terhadap *audit fee*. Hasil uji t menunjukkan nilai t-statistical sebesar 4.474413 dengan nilai probabilitas 0.0001, dengan nilai kurang dari 0.05. Dengan demikian, hipotesis diterima dan variabel koneksi politik memengaruhi *audit fee*. Hasil penelitian ini mendukung teori keagenan bahwa perusahaan yang terlibat dalam koneksi politik akan lebih cenderung membayar lebih banyak biaya audit kepada auditor eksternal untuk membantu mereka mengelola risiko audit yang lebih tinggi. Hal ini dikarenakan auditor eksternal menganggap perusahaan dengan ikatan politik melakukan kecurangan yang lebih besar. Pendapat ini didukung oleh fakta bahwa perusahaan dengan ikatan politik kurang terbuka dalam memberikan informasi tentang status keuangannya. Hal ini dapat dilihat dari fakta bahwa banyak perusahaan merahasiakan berapa banyak biaya audit yang mereka bayarkan dalam laporan tahunan mereka.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahendra (2023), (Martinus & Kurniawati, 2023), Nurjanah (2019), (Kramadibrata, Aulia, & Kamsurya, 2021), Simanjuntak (2021), dan Yuniarti (2021) yang menyatakan bahwa perusahaan yang terlibat koneksi politik membayar biaya audit yang lebih tinggi karena perusahaan ini biasanya kurang transparan dalam menunjukkan hasil laporan keuangan mereka, membuat laporan keuangan yang

buruk, dan membuat pernyataan yang tidak akurat.

Karena perusahaan tidak transparan, auditor harus mengerahkan lebih banyak upaya untuk mengaudit laporan keuangan mereka. Jumlah waktu yang dihabiskan auditor untuk memperoleh sampel audit berkorelasi positif dengan tingkat resiko yang dihadapi perusahaan. Selain itu, perusahaan yang memiliki koneksi politik juga dapat meningkatkan resiko bisnis, sehingga auditor harus melakukan lebih banyak upaya selama proses audit untuk menemukan hal-hal yang tidak diinginkan.

Namun hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian (Anggriani, Yazid, & Taqi, 2020) yang menunjukkan bahwa dalam hal penetapan *audit fee*, auditor eksternal memperlakukan perusahaan berkoneksi politik maupun tanpa koneksi politik dengan cara yang sama.

**V. KESIMPULAN DAN SARAN**

**Kesimpulan**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi pengaruh antara kinerja keuangan dan koneksi politik terhadap *audit fee* pada perusahaan sektor *Consumer Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2019 hingga 2023. Berdasarkan olah data yang dilakukan, diperoleh hasil bahwa *audit fee* tidak terpengaruh secara signifikan oleh kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kinerja keuangan perusahaan tidak berpengaruh terhadap besar kecilnya biaya audit yang dikeluarkan. Sebaliknya Studi ini menunjukkan bahwa koneksi politik memengaruhi *audit fee*. Hasil pengujian variabel koneksi politik



**Webinar Nasional & Call For Paper:**

**“SIMFONI KREASI: Kompetisi Ide Bisnis, Diseminasi PKM & Penelitian”**

**4 Juni 2024**

**Vol. 3, No. 2, Tahun 2024**

**No. ISSN: 2809-6479**

menunjukkan bahwa perusahaan yang terkoneksi secara politik mengeluarkan biaya audit yang lebih besar daripada perusahaan yang tidak terkoneksi secara politik, karena perusahaan tersebut dianggap *risk taker*.

**Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Pengungkapan biaya audit dalam laporan tahunan masih dilakukan secara sukarela atau bersifat *voluntary*, sehingga banyak perusahaan yang tidak memenuhi kriteria sampel penelitian
- 2) Di Indonesia belum ada sumber terpercaya yang menunjukkan hubungan politik seseorang, sehingga peneliti hanya menggunakan media online sebagai acuan.

**Saran**

Beberapa rekomendasi yang mungkin bermanfaat bagi pihak akademis maupun non-akademis sehingga penelitian selanjutnya dapat menghasilkan hasil yang berbeda. Misalnya, peneliti selanjutnya harus mempertimbangkan penggunaan pengukuran atau proksi lain untuk mengetahui dampak dari penentuan biaya audit, serta menggunakan periode yang berbeda untuk memberikan gambaran yang lebih baik tentang keadaan sebenarnya. Untuk mengetahui seberapa kompleks suatu perusahaan, peneliti selanjutnya mungkin dapat menggunakan metrik tambahan seperti jumlah cabang yang dimiliki perusahaan atau metrik lain yang lebih menarik untuk dipelajari. Dalam mengestimasi biaya audit, penelitian ini mempertimbangkan auditor dan perusahaan serta risiko yang dimiliki oleh perusahaan.

**DAFTAR PUSTAKA**

Afdhalastin, A. D., & Yuyetta, E. N. A. (2021). *ANALISIS PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN TERKONSENTRASI, KOMPLEKSITAS, PROFITABILITAS, DAN RISIKO PERUSAHAAN TERHADAP AUDIT FEE*.

Agustina, L., Puspitosarie, E., & Hasan, K. (2023). *PENGARUH PROFITABILITAS, KOMPLEKSITAS PERUSAHAAN, DAN RISIKO PERUSAHAAN TERHADAP AUDIT FEE*. 1(4).

Anggriani, Y., Yazid, H., & Taqi, M. (2020). Fair Value Non-Current Asset, Koneksi Politik dan *Audit fee*. *AFRE Accounting and Financial Review*, 159-164.

Astuti, S. & Putri Enjel Artauli Sibuea. (2022). *PENGARUH PROFITABILITAS, KOMPLEKSITAS PERUSAHAAN, RISIKO PERUSAHAAN, DAN UKURAN KAP TERHADAP AUDIT FEE*. *Seminar Nasional Akuntansi dan Call for Paper (SENAPAN)*, 2(1), 105–114. <https://doi.org/10.33005/senapan.v2i1.184>

Dielman, Terry, E. 1961. *Applied Regression Analysis for Bisnis and Ekonomis*. PWS-KENT Publishing Company.

Fahrie, Muhammad Havif. Mohammad Zulman H. 2021. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Klien, Dan Resiko



Webinar Nasional & Call For Paper:

“SIMFONI KREASI: Kompetisi Ide Bisnis, Diseminasi PKM & Penelitian”

4 Juni 2024

Vol. 3, No. 2, Tahun 2024

No. ISSN: 2809-6479

Perusahaan Terhadap *Audit fee*. Jurnal Prosiding SNAM PNJ. Universitas Muhammadiyah Tangerang.

Fisabilillah, Pra Dhita. 2020. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Resiko Perusahaan, Dan Profitabilitas Klien Terhadap *Audit fee*. Jurnal Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta.

Gujarati, Damodar N, (2004). Basic Econometrics, Fourth edition, Singapore. McGraw-Hill Inc.

Izzani, A. F., & Khafid, M. (2022). Pengaruh Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Perusahaan, dan Risiko Perusahaan Terhadap *Audit fee*. *Business and Economic Analysis Journal*, 1-13.

Jackowicz K, Kozłowski L, Podgórski B, Winkler-Drews T (2020). Do political connections shield from negative shocks? Evidence from rating changes in advanced emerging economies, *Journal of Financial Stability*, 51

Joshi, P. L., & AL-Bastaki, H. (2000). Determinants of *Audit fees*: Evidence from the Companies Listed in Bahrain. *International Journal of Auditing*.

Kramadibrata, B. S., Aulia, D., & Kamsurya, R. (2021). Pengaruh Female Tainted Director Terhadap Biaya Audit dan Kualitas Laporan Keuangan dengan Variabel Moderasi Political Connection. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan (JISIP)*.

Lase, L. P. D., Telaumbanua, A., & Harefa, A. R. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan Rasio Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi*.

Mahendra, Z. A., & Cheisviyanny, C. (2024). Pengaruh Koneksi Politik terhadap *Audit fee*. *Jurnal Nuansa Karya Akuntansi*, 1(3), 312–326.  
<https://doi.org/10.24036/jnka.v1i3.30>

Martinus, & Kurniawati. (2023). DAMPAK INTERNAL PERUSAHAAN DAN KONEKSI POLITIK TERHADAP BIAYA AUDIT.

Naibaho, D. P., Melisa, Fransiska, L., & Sinaga, A. N. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran Kap, Komite Audit, Resiko Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap *Audit fee* Pada Perusahaan Jasa Sektor Property, Real Estate, And Building Construction Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Journal of Economic, Business and Accounting*, 344.

Nurjanah, F., & Sudaryati, E. (2019). The Effect of Political Connection and Effectiveness of Audit Committee on *Audit fee*. *The Indonesian Accounting Review*, 9(2), 227–234.

Primasari, R. (2013). PENGARUH KONEKSI POLITIK DAN CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP AUDIT FEE. *Diponegoro Journal of Accounting*, 7.

Putri, B. G., & Munfaqiroh, S. (2020). ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENGIKUR KINERJA KEUANGAN . INSPIRASI ; *Jurnal Ilmu-ilmu Sosial*.



Webinar Nasional & Call For Paper:

“SIMFONI KREASI: Kompetisi Ide Bisnis, Diseminasi PKM & Penelitian”

4 Juni 2024

Vol. 3, No. 2, Tahun 2024

No. ISSN: 2809-6479

Putri, S. A., Abbas, D. S., & Zulaechha, H. E. (2022). PENGARUH LEVERAGE UKURAN PERUSAHAAN PROFITABILITAS TERHADAP AUDIT FEE. *Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan Manajemen*, 46-59.

Salehi, M. (2020). The relationship between the companies' political connections and *audit fees*. *Journal of Financial Crime*.

Septyan, A., Mukti, A. H., & Sianipar, P. B. H. (2024). PENGARUH PROFITABILITAS, RISIKO PERUSAHAAN DAN KOMPLEKSITAS AUDIT TERHADAP AUDIT FEE (STUDI EMPIRIS PERUSAHAAN SEKTOR FINANCIAL SUBSEKTOR BANK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDOENSIA TAHUN 2019-2022). *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(2), 866–884. <https://doi.org/10.55681/sentri.v3i2.2333>

Sibuea, P. E., & Astuti, S. (2022). PENGARUH PROFITABILITAS, KOMPLEKSITAS PERUSAHAAN, RISIKO PERUSAHAAN, DAN UKURAN KAP TERHADAP AUDIT FEE. Prosiding Senapan, 105-114.

Simanjuntak, S. S. D., & Prabowo, T. J. W. (2021). PENGARUH KONEKSI POLITIK DAN TATA KELOLA PERUSAHAAN TERHADAP BIAYA AUDIT. *Diponegoro Journal of Accounting*, 10(1). Retrieved from <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/30239>

Soemaryono, & Ismangil. (2022). Pengaruh koneksi politik dan biaya terhadap kinerja perusahaan sektor Pertambangan. *Jurnal Audit & Perpajakan*.

Tarigan, W. J., & Effendi, R. (2023). Pengenalan Dasar Auditing.pdf (I. pradana Kusuma (ed.); 1st ed.). Cendikia Mulia Mandiri.

Tee, C. M. (2018). Family firms, political connections and *audit fees*: evidence from Malaysian firms. *Managerial Auditing Journal*.

Waruwu, M. (2023). *Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi*. 7.

Wea, A. N. (2019). Political Connection, CEO Gender, Internal Audit, Corporate Complexity and *Audit fee* in Go Public Companies in Indonesia . *Research Journal of Finance and Accounting*.

William C. Boyton , dkk . 2003 . Modern Auditing, Erlangga : Jakarta.

Yuniarti, R., Riswandi, P., & Fintiharasisari, M. (2021). Analisis Pengaruh Koneksi Politik dan Gender Diversity Terhadap *Audit fee*. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis*, 14(1), 133–142. <https://doi.org/10.35143/jakb.v14i1.4621>